

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT
EDUKASI OBAT YANG MEMPENGARUHI PERFORMA DARI
PRAJURIT TAMTAMA DI WILAYAH TNI AU



Oleh:

apt. Febriana Astuti, M.Farm (Ketua)
apt. Unsa Izzati, M.Farm (Anggota Dosen)
Moch Arief Fakhrudin (Anggota)
Tegar Aziz Nugroho (Anggota)
Nyimas Flora Ramadani (Anggota)
Nabila Tian Khairunnisa (Anggota)
Riska Widiyani (Anggota)
Vaisya Nirmala Rachmadani (Anggota)
Yustina Sесilia Ose B. Wuwur (Anggota)
Sri Rizki Agustin Zahara (Anggota)
Keysa Salsabilla (Anggota)

POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
2026

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan :	Edukasi Obat yang Mempengaruhi Peforma dari Prajurit Tamtama di Wilayah TNI AU
2. Pelaku Kegiatan : a. Nama Lengkap b. Jenis Kelamin c. NIDN d. Pangkat/golongan e. Jabatan fungsional f. Program studi	apt. Febriana Astuti, M.Farm Perempuan 23210034 Penata Muda Tk.1 Lektor D3 Farmasi
3. Anggota Dosen : a. Nama Lengkap b. Jenis Kelamin c. NIDN d. Pangkat/Gol e. Jabatan Fungsional 4. Program Studi	apt. Unsa Izzati, M.Farm Perempuan 0618078901 IIIb Asisten Ahli D3 Farmasi
5. Anggota a. Nama Lengkap dan NIM	1. Moch Arief Fakhrudin (23210023) 2. Riska Widiyani (23210019) 3. Nyimas Flora Ramadani (23210020) 4. Sri Rizki Agustin Zahara (23210022) 5. Nabila Tian Khairunnisa (23210024) 6. Keysa Salsabilla (23210025) 7. Yustina Sesilia Ose Busar Wuwur (23210028) 8. Tegar Aziz Nugroho (23210035) 9. Vaisya Nirmala Rachmadani (2321039)
6. Tempat Kegiatan :	Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta
7. Waktu Kegiatan :	20 Desember 2025
8. Besaran Dana :	Rp. 1.500.000
9. Sumber Dana	Poltekkes TNI AU Adisutjipto

Yogyakarta, 30 Desember 2025

Pengusul



apt. Febriana Astuti, M.Farm

Ketua UPPM
Poltekkes TNI AU Adisutjipto



Marius Agung Sasmita Jati, M.Sc

Mengetahui,
Ketua Prodi D3 Farmasi



apt. Unsa'izzati, M.farm

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR ISI.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
DAFTAR DIAGRAM	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. MANFAAT KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT	3
BAB II	5
SASARAN, TUJUAN, URGENSI DAN SIGNIFIKANSI KEGIATAN.....	5
A. SASARAN	5
B. TUJUAN.....	5
C. URGENSI.....	5
D. SIGNIFIKANSI KEGIATAN.....	6
E. LUARAN KEGIATAN.....	6
BAB III.....	7
PELAKSANAAN KEGIATAN.....	7
A. PELAKSANAAN KEGIATAN.....	7
B. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN	7
C. METODE PELAKSANAAN	8
D. LANGKAH KEGIATAN	9
E. KENDALA YANG DIHADAPI.....	9
BAB IV.....	11
HASIL DAN PEMBAHASAN	11
BAB V	21
KESIMPULAN DAN SARAN	21
A. KESIMPULAN	21
B. SARAN.....	22

REALISASI DANA ANGGARAN.....	25
DAFTAR DIAGRAM	26
LAMPIRAN KEGIATAN	27
DOKUMENTASI KEGIATAN	31

DAFTAR TABEL

tabel 1. 1 Karakteristik Responden..... 11

Tabel 1. 2 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Nilai Pre-Test Dan Post-T 14

**Tabel 1. 3 Hasil Tes Statistik Dan Wilcoxon Signed Ranks TestKesalahan! Bookmark
tidak ditentukan.**

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Nilai Pre-test.....	26
Diagram 1. 2 Nilai Post-test	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Prajurit TNI Angkatan Udara memiliki peran penting dalam menjaga keamanan wilayah Indonesia. Sebagai bagian utama dari pertahanan negara, prajurit tamtama dituntut untuk selalu berada dalam kondisi fisik dan mental yang prima. Performa yang maksimal menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas operasional, baik dalam kondisi normal maupun dalam situasi darurat yang memerlukan kesiapan tinggi.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, prajurit tamtama TNI AU tidak terlepas dari penggunaan obat-obatan, baik untuk keperluan pengobatan penyakit maupun untuk menjaga kesehatan. Berdasarkan penelitian Costantino dkk. (2024), personel Angkatan Udara cenderung lebih banyak menggunakan obat golongan penisilin, adrenalin, ekspektoran, anestesi lokal, antagonis adrenergik, kontrasepsi, dan antitusif. Namun, tidak semua prajurit memiliki pemahaman yang memadai tentang efek samping obat-obatan tertentu yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik, konsentrasi, dan kecepatan reaksi mereka. Beberapa jenis obat seperti antihistamin, obat pereda nyeri, obat flu, hingga suplemen tertentu dapat menyebabkan kantuk, penurunan kewaspadaan, atau gangguan dalam mengkoordinasikan gerakan yang bisa membahayakan diri sendiri maupun sesama prajurit.

Penelitian pada personel militer menunjukkan bahwa stimulan dan obat-obatan tertentu dapat menyebabkan efek samping yang mempengaruhi kinerja operasional dan membahayakan keselamatan saat mengoperasikan peralatan khusus dan senjata (Mysliwiec et al., 2022). Penggunaan sedatif/hipnotik dalam konteks militer dapat menyebabkan kantuk di siang hari, pusing, gangguan kognitif, dan peningkatan potensi kecelakaan (Magellan Federal, 2024). Dalam konteks militer, hal ini menjadi sangat penting karena kelalaian sekecil apapun dapat berakibat fatal, terutama bagi prajurit yang bertugas mengoperasikan peralatan berat, senjata, atau kendaraan tempur. Namun, edukasi mengenai obat-obatan yang aman dan yang perlu diwaspadai masih belum merata di kalangan prajurit tamtama.

Prajurit tamtama yang saat ini menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto merupakan aset berharga yang sedang dalam proses peningkatan kompetensi. Mereka adalah mahasiswa tugas belajar yang nantinya setelah lulus akan menjadi tenaga kesehatan militer yang tidak hanya melayani sesama prajurit, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam menyebarkan informasi kesehatan di lingkungan TNI AU. Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan tentang obat-obatan yang mempengaruhi performa sejak dini menjadi sangat penting.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan para mahasiswa tugas belajar di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang jenis-jenis obat yang berpotensi mempengaruhi performa prajurit, cara mengidentifikasi efek samping obat, serta prinsip penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian,

mereka dapat menjadi pelopor perubahan yang menyebarkan informasi ini kepada sesama prajurit lainnya di lingkungan TNI AU.

Edukasi ini juga sejalan dengan upaya TNI AU dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan personelnnya melalui pendekatan preventif atau pencegahan. Dengan meningkatkan literasi obat di kalangan prajurit, diharapkan dapat meminimalkan risiko penurunan performa akibat penggunaan obat yang tidak tepat, sehingga kesiapan operasional TNI AU tetap terjaga pada level yang maksimal dan optimal.

B. MANFAAT KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Bagi Prajurit Tugas Belajar Tamtama di wilayah TNI AU

Meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang tepat dan aman untuk mendukung kinerja operasional serta mengenali obat yang dapat mengurangi konsentrasi dan koordinasi dalam melaksanakan tugas.

2. Bagi Dosen Pelaksana Pengabdian

Memberikan pengalaman nyata dalam penerapan ilmu farmasi klinis dan farmasi komunitas terutama dalam bidang militer, meningkatkan kepedulian dan media pengembangan edukasi kesehatan dalam penggunaan obat yang rasional pada populasi khusus

3. Bagi Institusi atau Perguruan Tinggi

Memperkuat peran Institusi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pengabdian masyarakat dan meningkatkan citra institusi sebagai mitra

pendukung dalam peningkatan kesehatan Personel TNI AU dalam penggunaan obat yang tepat dan aman

4. Bagi Mahasiswa Pelaksana Pengabdian

Mengembangkan kompetensi profesional dengan menerapkan ilmu farmasi klinis dan komunitas pada personel militer, serta meningkatkan komunikasi, koordinasi, kerjasama tim, dan kepercayaan diri dalam memberikan edukasi kesehatan.

BAB II

SASARAN, TUJUAN, URGENSI DAN SIGNIFIKANSI KEGIATAN

A. SASARAN

Prajurit Tamtama Tugas Belajar di wilayah TNI AU

B. TUJUAN

1. Mengidentifikasi jenis obat yang dapat menurunkan performa, konsentrasi, koordinasi, serta kinerja fisik prajurit Tamtama dalam pelaksanaan tugas operasional dan latihan di wilayah TNI AU.
2. Memberikan edukasi yang berbasis bukti mengenai penggunaan obat yang aman dan tepat, serta dampaknya terhadap performa prajurit selama menjalankan tugas operasional dan kegiatan latihan, guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan penggunaan obat yang bijak dalam konteks militer.

C. URGENSI

Urgensi kegiatan ini adalah untuk mencegah penurunan kinerja, konsentrasi, koordinasi, dan kinerja fisik yang disebabkan oleh penggunaan obat yang tidak tepat di kalangan Prajurit Tamtama. Dengan memberikan edukasi tentang jenis obat yang dapat mempengaruhi performa serta cara penggunaannya yang aman, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran prajurit akan pentingnya pengelolaan penggunaan obat yang tepat, sehingga mendukung kesiapan operasional dan keselamatan prajurit dalam melaksanakan tugas dan latihan.

D. SIGNIFIKANSI KEGIATAN

Signifikasi kegiatan ini adalah untuk memberikan dampak positif bagi kalangan Prajurit Tamtama di Poltekkes TNI AU Adisutjipto, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang penggunaan obat yang aman dan tepat. Kegiatan ini diharapkan dapat mencegah penurunan kinerja, konsentrasi, dan koordinasi yang disebabkan oleh obat-obatan yang tidak tepat, serta meningkatkan kemampuan prajurit dalam menjaga kesehatan dan performa mereka selama menjalankan tugas operasional dan latihan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesiapan dan keselamatan operasional prajurit Tamtama di Poltekkes TNI AU Adisutjipto.

E. LUARAN KEGIATAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini akan di publikasi pada Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksana kegiatan penyuluhan ini adalah mahasiswa Program Studi D3 Farmasi angkatan 2023 kelas B Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di bawah bimbingan dosen Prodi Farmasi, Ibu apt. Febriana Astuti, M.Farm. Para mahasiswa akan berperan aktif dalam merancang, mengorganisir, dan menyampaikan materi penyuluhan kepada Prajurit Tamtama di Poltekkes TNI AU Adisutjipto dengan pendampingan oleh dosen. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan, mahasiswa diharapkan dapat memberikan edukasi yang efektif mengenai penggunaan obat yang aman dan tepat, serta dampaknya terhadap performa prajurit. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari penerapan ilmu farmasi klinis yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bagian dari pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat.

B. WAKTU DAN TEMPAT KEGIATAN

1. Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Desember 2025, pukul 09.00 - 12.00 WIB. Hari Sabtu merupakan hari libur perkuliahan bagi prajurit tamtama yang sedang tugas belajar di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto, sehingga seluruh peserta dapat hadir penuh tanpa bentrok jadwal kuliah atau kegiatan pendidikan lainnya.

2. Tempat:

Kegiatan ini akan dilaksanakan di Politeknik Kesehatan TNI AU Adisutjipto, yang terletak di Jl. Majapahit (Janti) Blok R, Lanud Adisutjipto, Yogyakarta. Lokasi ini merupakan kampus resmi tempat para Tamtama TNI AU menempuh pendidikan, sehingga akses ke lokasi sangat mudah dan memungkinkan partisipasi optimal dari peserta yang menjadi target. pelaksanaan kegiatan senam bersama, akan dilaksanakan di lapangan kampus, sementara penyuluhan akan dilakukan di Aula Bracium. Dengan fasilitas yang memadai di lokasi ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan berupa edukasi langsung kepada prajurit Tamtama di wilayah TNI AU khususnya yang sedang melaksanakan tugas belajar di Poltekkes TNI AU Adisutjipto. Tahapan kegiatan meliputi :

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan dilakukannya studi pendahuluan untuk mengidentifikasi materi yang relevan dengan kebutuhan responden dalam hal ini Prajurit Tamtama Tugas Belajar di wilayah TNI AU. Setelah itu, lokasi kegiatan akan ditentukan di Poltekkes TNI AU dan pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal yang tidak mengganggu tugas belajar prajurit. Selanjutnya, proposal kegiatan akan disusun, yang mencakup tujuan, sasaran, materi, jadwal, lokasi, serta metode pelaksanaan yang akan digunakan. Materi penyuluhan, yang berupa

slide presentasi, akan disiapkan, diikuti dengan pembuatan kuesioner untuk mengukur pemahaman peserta setelah mengikuti sesi penyuluhan.

2. Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan utama berupa penyuluhan interaktif selama 30-60 menit per sesi, dibagi menjadi pemaparan materi oleh tim mahasiswa, diskusi kelompok kecil, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman prajurit.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pra dan pasca-edukasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan tentang penggunaan obat yang aman bagi performa dan hasil akan dibahas dalam laporan akhir.

D. LANGKAH KEGIATAN

NO.	Nama Kegiatan	Bulan	
		Desember	Januari
1	Persiapan		
2	Perizinan		
3	Pelaksanaan Kegiatan		
4	Pembuatan Laporan		
5	Publikasi		

E. KENDALA YANG DIHADAPI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi obat yang mempengaruhi performa prajurit Tamtama di Poltekkes TNI AU Adisutjipto pada tanggal 20 Desember 2025 berjalan dapat dengan lancar. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyusunan materi, koordinasi dengan pihak terkait, hingga persiapan teknis di lapangan dapat diselesaikan dengan baik sesuai rencana yang telah disusun.

Semua peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan tersedia lengkap dan berfungsi dengan baik, sehingga tidak menghambat jalannya acara. Responden dari prajurit Tamtama yang menjadi sasaran kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti kegiatan. Para responden aktif menyimak pemaparan materi, responsif dalam sesi diskusi, dan sangat interaktif pada sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat dipahami dengan kebutuhan mereka serta metode penyampaian yang digunakan cukup efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi aktif responden. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dimulai pukul 09.00 WIB dan selesai pukul 12.00 WIB. Seluruh rangkaian acara mulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi, hingga penutupan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dan harapan panitia. Dukungan dari pihak Poltekkes TNI AU Adisutjipto juga sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi obat yang mempengaruhi performa prajurit Tamtama di wilayah TNI AU ini diikuti oleh 30 responden dari Anggota Tamtama Tugas Belajar TNI AU.

Tabel 1. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Presentase (%)
Pangkat	TAMTAMA	30	100
	<i>Prajurit Dua</i>	3	10
	<i>Prajurit Satu</i>	23	76,66
	<i>Prajurit Kepala</i>	3	10
	<i>Kopral Dua</i>	1	3,33
	<i>Kopral Satu</i>	0	0
	<i>Kopral Kepala</i>	0	0
Umur	21 - 25 Tahun	12	40
	26 - 30 Tahun	16	53,33
	31 - 35 Tahun	2	6,66
Masa Dinas	1 - 5 Tahun	14	46,66
	6 - 10 Tahun	15	50
	11 - 15 Tahun	1	3,33
Status	Menikah	14	46,66
	Belum Menikah	16	53,33
Program Studi	Farmasi	11	36,66
	Radiologi	12	40
	Gizi	7	23,33

Berdasarkan data karakteristik responden yang diperoleh, seluruh peserta merupakan anggota Tamtama dengan berbagai latar belakang pangkat, usia, masa dinas, status pernikahan, dan program studi yang beragam. Distribusi responden berdasarkan pangkat menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pangkat Prajurit Dua sebanyak 3 orang atau 10% diikuti oleh, Prajurit Satu sebanyak 23 orang atau 76,66%, Prajurit Kepala sebanyak 3 orang atau 10%, Kopral Dua sebanyak 1

orang atau 3,33%, sedangkan Kopral Satu dan Kopral Kepala tidak ada atau 0%. Komposisi pangkat ini menggambarkan bahwa peserta penyuluhan mayoritas berada pada tingkat pangkat dasar yang sedang menjalani tugas belajar untuk meningkatkan kompetensi mereka. Mayoritas responden memiliki pangkat Prajurit Satu sebanyak 76,66%, yang merupakan tingkat pangkat dasar dalam struktur kepangkatan TNI Angkatan Udara. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan kegiatan mengingat pada tingkat pangkat ini, prajurit sedang dalam masa pengembangan kompetensi dan sangat memerlukan edukasi terkait penggunaan obat yang tepat untuk mendukung performa mereka. Keberagaman pangkat yang ada juga menunjukkan bahwa edukasi ini dapat menjangkau berbagai tingkatan dalam struktur organisasi militer.

Berdasarkan usia, responden terbagi dalam tiga kelompok, yaitu kelompok usia 21-25 tahun sebanyak 12 orang atau 40%, kelompok usia 26-30 tahun sebanyak 16 orang atau 53,33%, dan kelompok usia 31-35 tahun sebanyak 2 orang atau 6,66%. Dominasi kelompok usia 26-30 tahun menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dan berada pada tingkat kesiapan dan kematangan maksimal dalam melaksanakan tugas kemiliteran. Komposisi usia ini sangat sesuai dengan target kegiatan karena pada rentang usia tersebut, prajurit berada pada fase puncak produktivitas dan kematangan dalam menjalankan tugas militer. Pada usia ini, pemahaman yang baik tentang penggunaan obat yang tepat menjadi sangat penting untuk menjaga kebugaran dan performa optimal, serta mencegah penggunaan obat yang dapat menurunkan kemampuan dalam menjalankan tugas. Kelompok usia ini juga merupakan kelompok yang memiliki tanggung jawab besar dalam operasional

militer sehingga pemahaman tentang obat-obatan yang dapat mempengaruhi kewaspadaan, konsentrasi, dan kemampuan fisik menjadi sangat penting.

Karakteristik responden berdasarkan masa dinas menunjukkan bahwa 14 orang atau 46,66% memiliki masa dinas 1-5 tahun, 15 orang atau 50% memiliki masa dinas 6-10 tahun, dan 1 orang atau 3,33% memiliki masa dinas 11-15 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugas kemiliteran. Pengalaman ini dapat menjadi modal penting dalam memahami dan menerapkan materi edukasi yang diberikan dalam praktik nyata tugas sehari-hari. Responden dengan masa dinas yang lebih lama juga dapat menjadi penggerak perubahan bagi rekan-rekan mereka yang lebih junior dalam menerapkan penggunaan obat yang rasional. Berdasarkan status pernikahan, sebanyak 14 orang atau 46,66% responden berstatus menikah, sedangkan 16 orang atau 53,33% belum menikah. Distribusi ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang kehidupan pribadi yang beragam. Status pernikahan yang terdistribusi cukup seimbang ini penting karena penggunaan obat yang tepat tidak hanya berpengaruh pada performa individu dalam tugas militer, tetapi juga pada kesehatan jangka panjang yang akan berdampak pada kehidupan keluarga mereka.

Dari segi program studi, responden berasal dari tiga program studi yang berbeda, yaitu Farmasi sebanyak 11 orang atau 36,66%, Radiologi sebanyak 12 orang atau 40%, dan Gizi sebanyak 7 orang atau 23,33%. Keberagaman program studi ini menunjukkan bahwa edukasi tentang obat yang mempengaruhi performa sangat sesuai untuk berbagai bidang kesehatan yang akan ditekuni oleh responden dalam menunjang tugas kemiliteran. Responden dari program studi Farmasi dapat

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek farmakologi obat, sementara responden dari Radiologi dan Gizi dapat memahami bagaimana obat-obatan dapat mempengaruhi performa mereka dalam memberikan pelayanan kesehatan di lingkungan militer. Keberagaman latar belakang pendidikan ini juga memperkaya diskusi selama kegiatan karena setiap program studi memiliki perspektif yang berbeda dalam memandang penggunaan obat dalam konteks pelayanan kesehatan militer.

Tabel 1. 2 Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan nilai pre-test dan post-test

Kategori Penilaian	Pre-Test		Pos-Test		P-Value
	F	Nilai(%)	F	Nilai(%)	
Tinggi	17	84,70%	25	89,6%	0,001
Sedang	13	66,15%	5	70,0%	
Rendah	0	0%	0	0%	

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang obat-obatan yang mempengaruhi performa prajurit. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan tinggi dari 56,67% pada saat pre-test menjadi 83,33% pada saat post-test, yang menunjukkan peningkatan sebesar 26,66%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh responden. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang relevan dalam pengetahuan responden sebesar 26,66%, sejalan dengan penelitian Resandi (2014) yang menemukan bahwa upaya preventif melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan obat keras yang

Mempengaruhi peforma anggota kepolisian. Dalam penelitian Resandi (2014), upaya edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi terbukti efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. Peningkatan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif yang disesuaikan dengan konteks pekerjaan responden sebagai prajurit TNI AU cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang aman dan rasional.

Meskipun terjadi peningkatan yang cukup baik, masih terdapat 16,67% responden dalam kategori pengetahuan sedang. Hal ini sejalan dengan temuan Resandi (2014) yang mengidentifikasi bahwa faktor individu seperti tingkat pemahaman yang berbeda-beda mempengaruhi efektivitas penerimaan informasi. Resandi (2014) menekankan perlunya pendampingan individual dan penyediaan media edukasi tambahan untuk memperkuat pemahaman kelompok dengan tingkat pengetahuan sedang. Penelitian Resandi (2014) juga menekankan pentingnya koordinasi antar lembaga dalam upaya penanggulangan, yang mendukung hasil penelitian ini bahwa kerjasama antara tenaga kesehatan dengan institusi militer sangat penting untuk memastikan penggunaan obat yang aman di kalangan prajurit TNI AU.

Menurut (Heri Gunawan, 2021) edukasi bertujuan untuk memperluas pengetahuan, memperbaiki kepribadian, penanaman nilai – nilai positif dan mengembangkan bakat dan potensi diri. Sejalan dengan itu, Pratiwi (2016) menyatakan bahwa edukasi yang dilakukan secara berkelompok dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai informasi obat. Melalui kegiatan edukasi seperti penyuluhan, responden memperoleh pembelajaran dan informasi yang dapat mengubah perilaku, termasuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka. Pada

prinsipnya, semakin sering seseorang mendapatkan informasi tentang kesehatan, maka tingkat pengetahuannya akan semakin meningkat, sehingga kegiatan penyuluhan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan responden. Metode pengabdian masyarakat yang interaktif dan disesuaikan dengan kebutuhan serta konteks pekerjaan responden sebagai prajurit TNI AU turut berkontribusi terhadap keberhasilan transfer pengetahuan. Penggunaan contoh-contoh kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari prajurit membuat materi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Selain itu, pendekatan komunikasi yang disesuaikan dengan latar belakang dan budaya militer membuat peserta merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan dan memahami relevansi langsung dengan tugas mereka sehari-hari.

Pengetahuan yang baik tentang obat-obatan yang mempengaruhi performa sangat penting bagi prajurit TNI AU. Beberapa jenis obat, seperti antihistamin generasi pertama, obat penenang, analgesik tertentu, atau obat-obatan yang memiliki efek sedatif dapat menyebabkan efek samping berupa kantuk, penurunan konsentrasi, gangguan koordinasi motorik, atau perlambatan waktu reaksi yang dapat membahayakan keselamatan dalam menjalankan tugas militer. Efek-efek ini sangat berbahaya terutama bagi personel yang menangani peralatan berat, senjata, kendaraan militer, Prajurit medis militer di lapangan atau yang bertugas sebagai awak pesawat. Dengan meningkatnya pengetahuan responden tentang obat-obatan tersebut, diharapkan mereka dapat lebih bijak dalam menggunakan obat, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mengonsumsi obat tertentu, dan memahami pentingnya kepatuhan terhadap aturan pakai obat serta kapan waktu yang tepat untuk

mengonsumsi obat agar tidak mengganggu performa saat bertugas. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan performa dan keselamatan dalam menjalankan tugas kemiliteran, baik untuk keselamatan diri sendiri maupun rekan-rekan seperjuangan.

Meskipun terjadi penurunan jumlah responden dengan kategori pengetahuan sedang dari 43,33% menjadi 16,67%, masih terdapat 5 responden yang berada pada kategori ini setelah pengabdian masyarakat berlangsung. Kartikaningrum (2018) menambahkan bahwa keberhasilan penyuluhan didukung oleh beberapa faktor seperti respon peserta yang baik dan aktif, penggunaan media edukasi seperti leaflet yang membantu penyampaian informasi, serta kerjasama antar pemateri dalam memfasilitasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal atau metode edukasi tambahan untuk kelompok ini, seperti pendampingan individual, penyediaan media edukasi yang dapat dibaca kembali, atau sesi tanya jawab lebih intensif. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal, dengan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan seperti tingkat pendidikan, akses terhadap media dan informasi, kondisi sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman pribadi, dan usia (Fitriani, 2015). Kemungkinan faktor-faktor yang mempengaruhi masih adanya responden dalam kategori sedang antara lain adalah perbedaan daya tangkap antar individu, variasi tingkat pendidikan formal, pengalaman sebelumnya terkait penggunaan obat, atau faktor konsentrasi saat pengabdian masyarakat berlangsung. Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah tingkat pemahaman terhadap istilah-istilah medis atau farmasi yang digunakan dalam materi. Untuk mengatasi hal ini,

perlu dipertimbangkan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, serta penyediaan ilustrasi atau media visual yang dapat membantu pemahaman bagi responden yang memiliki gaya belajar visual.

Hasil yang sangat positif dari kegiatan ini adalah tidak adanya responden dengan tingkat pengetahuan rendah baik pada pre-test maupun post-test. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pengetahuan dasar yang cukup baik sejak awal, kemungkinan karena adanya pendidikan dasar atau pelatihan kesehatan yang telah diterima sebelumnya dalam lingkungan TNI AU. Sistem pembinaan kesehatan di lingkungan TNI yang terstruktur turut berkontribusi pada tingkat pengetahuan dasar yang baik ini. Kondisi ini mempermudah proses pengabdian masyarakat karena fasilitator tidak perlu memulai dari tingkat pengetahuan yang sangat dasar, melainkan dapat langsung memberikan informasi yang lebih spesifik dan mendalam terkait jenis-jenis obat, mekanisme kerja obat dalam tubuh, dan dampaknya terhadap performa prajurit. Selain itu, tingkat kedisiplinan yang tinggi di lingkungan militer juga mendorong anggota untuk memperhatikan aspek kesehatan dan kebugaran, termasuk dalam hal penggunaan obat-obatan.

Beberapa keterbatasan dalam kegiatan ini antara lain waktu pemberian materi yang terbatas sehingga tidak semua aspek dapat dibahas secara mendalam, serta evaluasi yang hanya dilakukan sesaat setelah kegiatan tanpa adanya tindak lanjut jangka panjang untuk menilai apakah pengetahuan yang diperoleh masih diingat dan diterapkan dalam penggunaan obat sehari-hari. Evaluasi jangka pendek ini memang dapat mengukur peningkatan pengetahuan, namun belum dapat memastikan apakah

pengetahuan tersebut benar-benar digunakan dalam praktik. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi lanjutan setelah beberapa minggu atau bulan guna menilai sejauh mana responden masih mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah diberikan. Selain itu, penyediaan media edukasi seperti leaflet, poster, atau booklet yang dapat dibawa pulang dan dibaca kembali akan sangat membantu memperkuat pemahaman responden. Media edukasi ini juga dapat disebarkan kepada anggota TNI AU lainnya sehingga manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh 30 responden yang hadir, tetapi dapat menjangkau lebih banyak personel.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait edukasi obat yang mempengaruhi performa prajurit Tamtama di wilayah TNI AU yang dilaksanakan oleh Kelompok 1 Farmasi B dapat dinyatakan berhasil dan efektif. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang baik jumlah responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dari 56,67% menjadi 83,33%, serta penurunan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan sedang dari 43,33% menjadi 16,67%. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa edukasi farmasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran personel militer tentang penggunaan obat yang rasional dan aman. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan prajurit dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait penggunaan obat sehingga dapat menjaga performa optimal dalam menjalankan tugas kemiliteran, sekaligus menjaga kesehatan dan keselamatan diri sendiri maupun rekan-rekan seperjuangan. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, khususnya farmasis, dengan institusi militer dalam upaya meningkatkan kesehatan dan keselamatan personel. Ke depan,

diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta evaluasi yang lebih menyeluruh untuk memastikan dampak jangka panjang dari edukasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test, diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan responden sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan kegiatan edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan responden mengenai obat-obatan yang mempengaruhi performa prajurit.

Nilai p-value yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 menandakan bahwa peningkatan tingkat pengetahuan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan, melainkan merupakan hasil dari intervensi edukasi yang diberikan. Hal ini memperkuat temuan deskriptif pada Tabel 1.2 yang menunjukkan peningkatan jumlah responden dengan kategori pengetahuan tinggi serta penurunan responden pada kategori pengetahuan sedang setelah pelaksanaan edukasi.

Hasil uji signifikansi ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu meningkatkan pemahaman prajurit TNI AU terkait penggunaan obat yang aman dan rasional. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test, maka kegiatan edukasi yang dilaksanakan dapat dinyatakan efektif secara statistik dan praktis dalam meningkatkan pengetahuan responden.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi obat yang mempengaruhi performa prajurit Tamtama di Poltekkes TNI AU Adisutjipto telah berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Terjadi peningkatan persentase responden berpengetahuan tinggi dari 56,67% menjadi 83,33%
- Terjadi penurunan persentase responden dengan tingkat pengetahuan sedang dari 43,33% menjadi 16,67%.
- Peningkatan nilai rata-rata pada kategori pengetahuan tinggi dari 84,70% menjadi 89,60% dan pada kategori sedang dari 66,15% menjadi 70,0% menunjukkan bahwa materi dapat dipahami dengan baik oleh seluruh responden
- Responden yang merupakan prajurit berusia 21 – 35 tahun sangat antusias dan partisipasi aktif menunjukkan bahwa materi edukasi sesuai dengan kebutuhan mereka
- Edukasi ini berkontribusi mendukung peningkatan persorma dan keselamatan prajurit dalam menjalankan tugas kemiliteran

B. SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlu dilakukan evaluasi lanjutan setelah beberapa minggu atau bulan untuk menilai retensi pengetahuan dan penerapannya dalam praktik sehari-hari. Selain itu, disarankan untuk menyediakan media edukasi seperti leaflet, poster, atau booklet yang dapat dibawa pulang sebagai bahan referensi dan dapat disebarluaskan kepada personel TNI AU lainnya. Untuk responden yang masih berada dalam kategori pengetahuan sedang, perlu dilakukan pendampingan individual atau konsultasi tambahan. Kegiatan serupa sebaiknya dilakukan secara berkala dengan cakupan yang lebih luas dan materi yang lebih beragam. Terakhir, perlu ditingkatkan kolaborasi antara institusi pendidikan farmasi dengan institusi militer dalam mengembangkan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan untuk mendukung kesehatan dan keselamatan personel TNI AU.

DAFTAR PUSTAKA

- Costantino, R. C., Gressler, L. E., Zarzabal, L. A., Vasquez, C. M., Juneau, R. (2024). Tren Penggunaan Obat di Militer: Analisis Perbandingan Pola Resep di Antara Anggota Militer yang Ditangani oleh Apoteker dan Implikasinya bagi Kesiapan Medis. MEDIS MILITER, 189(7/8), e1577.
- Fitri, N .R.dkk., (2010) Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Resiko Penyakit. Institut Teknologi Sepuluh November: Surabaya.
- Gunawan, Heri. (2021). Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Kartikaningrum, H. (2018). Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penyuluhan kesehatan masyarakat. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 13(2), 45-56.
- Magellan Federal. (2024). Sleep Issues in Military Populations and Recommended Interventions. <https://www.magellanfederal.com/whats-new/mfed-inform/sleep-issues-in-military-populations-and-recommended-interventions/>
- Mysliwiec, V., Pruiksma, K. E., Brock, M. S., et al. (2022). Central disorders of hypersomnolence: diagnostic discrepancies between military and civilian sleep centers. PMC. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9516578/>
- Pratiwi, H. N. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat. Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi, Vol 4 No. 1, 10-15.

Resandi, R.S. (2014). Upaya Polri dalam Menanggulangi Tindak Pidana Penyalahgunaan Obat Keras Pil Double L (Studi di Polres Kediri). Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Malang.

REALISASI DANA ANGGARAN

No	Kategori	Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total
1	Kesekretariatan				
		Proposal	1 print + jilid	15.000	15.000
		LPJ	1 print + jilid	15.000	15.000
		Kuisisioner	120 lembar	5.00	60.000
		ATK	2 pack	20.000	40.000
	Total				130.000
2	Acara				
		Buku Custom	30 biji	9.000	270.000
		Pulpen	2 pack	20.000	40.000
		Pouch A5	30 biji	2.000	60.000
		Tumbler	6 biji	20.000	120.000
		Paperbag	6 pcs	1.600	9.600
	Total				499.600
3	Perlengkapan				
		Banner	1	15.000	15.000
		Teks MC	8 lembar	3.00	2.400
		Sticker	1 lbr	14.000	14.000
	Total				31.400
4	Konsumsi				
		Snack berat	40 box	13.800	552.000
		Nasi box	10 box	15.000	150.000
		Le mineral	1 dus	50.000	50.000
		Aqua botol	1 dus	49.000	49.000
		Transportasi snack	1	38.000	38.000
	Total				839.000
	Jumlah total				1.500.000

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. 1 Nilai Pre-test

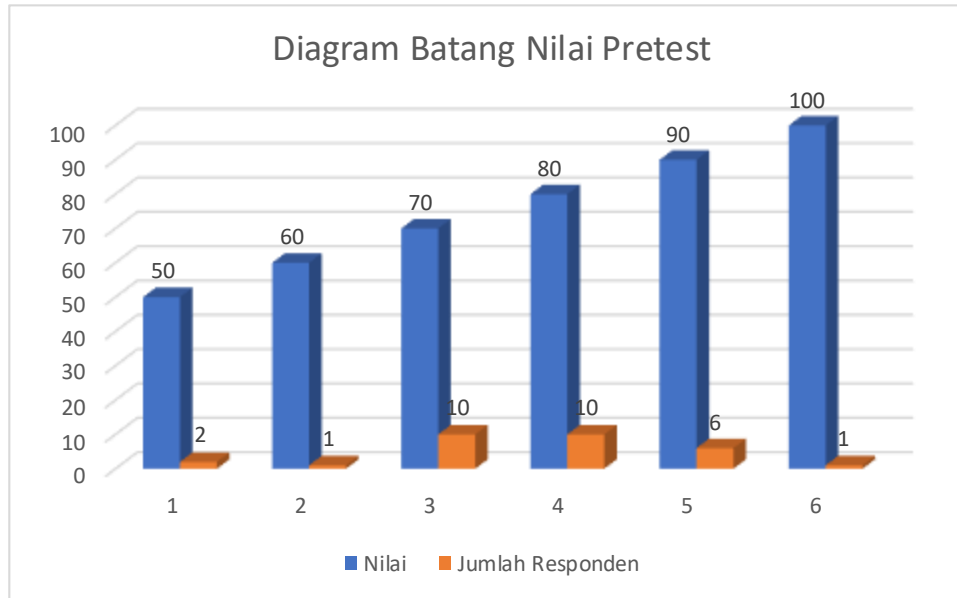
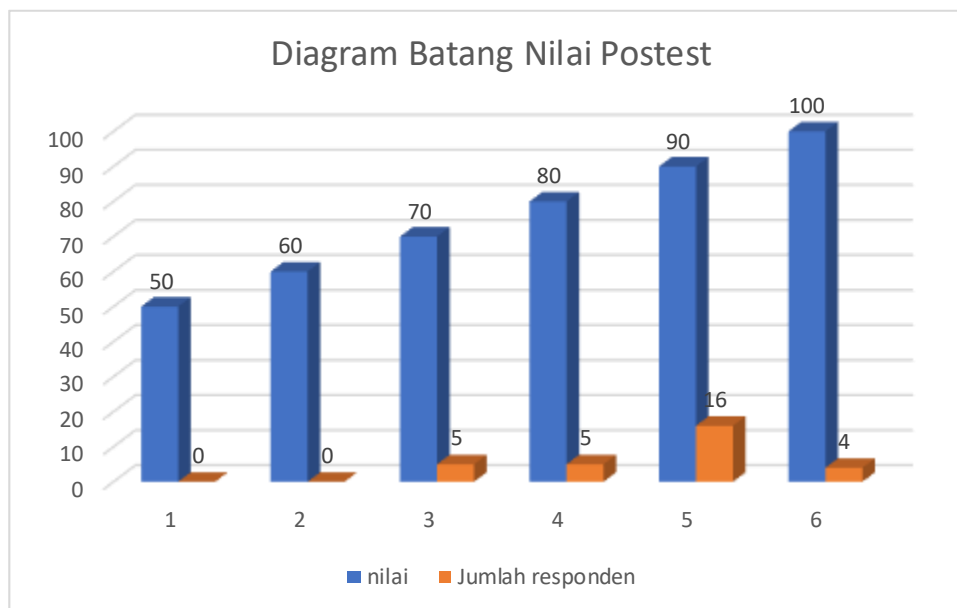


Diagram 1. 2 Nilai Post-test



NILAI PRE-TEST TERRENDAH

50

LEMBAR PRE-TEST

A. Identitas responden

- Nama : Fitriyulita Hidayat
- Usia : 26
- Prodi : Farmasi
- Satuan asal : Poltek ST. S. Pangasinan
- Status Pernikahan : Gelar Menikah
- Lama dinas : 3,6 Tahun
- Pernah mendapat informasi : Tidak jika IYA dari mana tentang obat yang mempengaruhi performa
 - ☐ Sosial Media
 - ☐ Tenaga Kesehatan
 - ☐ Teman
 - ☐ Artikel
 - ☐ TV/Radio
 - ☐ Forum diskusi online
 - ☐ Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:
Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
✓ 1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kantung dapat memunculkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	✓	
✗ 2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.	✓	
✓ 3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.	✓	

50

LEMBAR PRE-TEST

A. Identitas responden

- Nama : Yeni Dwi Firmansyah
- Usia : 25
- Prodi : Farmasi
- Satuan asal : Kodim 1 / Kodot 1
- Status Pernikahan : Gelar Menikah
- Lama dinas : 3 Tahun
- Pernah mendapat informasi : Tidak jika IYA dari mana tentang obat yang mempengaruhi performa
 - ☒ Sosial Media
 - ☐ Tenaga Kesehatan
 - ☐ Teman
 - ☐ Artikel
 - ☐ TV/Radio
 - ☐ Forum diskusi online
 - ☐ Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:
Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
✓ 1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kantung dapat memunculkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	✓	
✗ 2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.	✓	
✗ 3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.		✓

NILAI POST-TEST TERTINGGI

100

LEMBAR POST-TEST

A. Identitas responden

- Nama : Fitriyulita Hidayat
- Usia : 26
- Prodi : Farmasi
- Satuan asal : Poltek ST. S. Pangasinan
- Status Pernikahan : Gelar Menikah
- Lama dinas : 3,6 Tahun
- Pernah mendapat informasi : Tidak jika IYA dari mana tentang obat yang mempengaruhi performa
 - ☐ Sosial Media
 - ☒ Tenaga Kesehatan
 - ☐ Teman
 - ☐ Artikel
 - ☐ TV/Radio
 - ☐ Forum diskusi online
 - ☐ Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:
Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kantung dapat memunculkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	✓	
2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.		✓
3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.	✓	

100

LEMBAR POST-TEST

A. Identitas responden

- Nama : Yeni Dwi Firmansyah
- Usia : 25
- Prodi : Farmasi
- Satuan asal : Kodim 1 / Kodot 1
- Status Pernikahan : Gelar Menikah
- Lama dinas : 3 Tahun
- Pernah mendapat informasi : Tidak jika IYA dari mana tentang obat yang mempengaruhi performa
 - ☒ Sosial Media
 - ☒ Tenaga Kesehatan
 - ☐ Teman
 - ☐ Artikel
 - ☐ TV/Radio
 - ☐ Forum diskusi online
 - ☐ Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:
Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kantung dapat memunculkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	✓	
2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.		✓
3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.	✓	

LEMBAR POST-TEST 100

A. Identitas responden

1. Nama : Arga Molda P
2. Usia : 25
3. Prodi : Farmasi
4. Satuan asal : RS Pau Hordjokhito
5. Status Pernikahan : belum menikah
6. Lama dinas : 5 th 8 bln
7. Pernah mendapat informasi : _____ jika IYA dari mana tentang obat yang mempengaruhi performa

- Sosial Media
- Tenaga Kesehatan ☒
- Teman
- Artikel
- TV/Radio
- Forum diskusi online
- Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:
Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kanker dapat menurunkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

LEMBAR POST-TEST 100

A. Identitas responden

1. Nama : Enggar Yucunagoho
2. Usia : 25 bln
3. Prodi : Farmasi
4. Satuan asal : RS Pau Dr. S. Hardjowito
5. Status Pernikahan : belum menikah
6. Lama dinas : 5 th 8 bln
7. Pernah mendapat informasi : _____ jika IYA dari mana tentang obat yang mempengaruhi performa

- Sosial Media
- Tenaga Kesehatan ☒
- Teman
- Artikel
- TV/Radio
- Forum diskusi online
- Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:
Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kanker dapat menurunkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

NILAI POST-TEST TERENDAH

LEMBAR POST-TEST 70

A. Identitas responden

1. Nama : Syahrul Fadiah
2. Usia : 26 tahun
3. Prodi : Gizi
4. Satuan asal : LAMH HND
5. Status Pernikahan : Nikah
6. Lama dinas : 6 tahun
7. Pernah mendapat informasi : _____ jika IYA dari mana tentang obat yang mempengaruhi performa

- Sosial Media
- Tenaga Kesehatan ☒
- Teman
- Artikel
- TV/Radio
- Forum diskusi online
- Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:
Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kanker dapat menurunkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

LEMBAR POST-TEST 70

A. Identitas responden

1. Nama : Arundina P.S
2. Usia : 24 th
3. Prodi : Pendidikan
4. Satuan asal : RS Pau Hordjokhito
5. Status Pernikahan : Menikah
6. Lama dinas : 9 th
7. Pernah mendapat informasi : _____ jika IYA dari mana tentang obat yang mempengaruhi performa

- Sosial Media
- Tenaga Kesehatan ☒
- Teman
- Artikel
- TV/Radio
- Forum diskusi online
- Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:
Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kanker dapat menurunkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

LEMBAR POST-TEST

A. Identitas responden

- Nama : Dicky Adi
- Usia : 26 Tahun
- Prodi : RADOLISI
- Status asal :
- Status Pernikahan : K
- Lama dinas : 5 tahun
- Pernah mendapat informasi tentang obat yang mempengaruhi performa :
 - Sosial Media
 - Temaga Kesehatan
 - Teman
 - Artikel
 - TV/Radio
 - Forum diskusi online
 - Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:

Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kantuk dapat menurunkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	✓	
2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.	✓	
3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.	✓	

LEMBAR POST-TEST

A. Identitas responden

- Nama : Riko Satria
- Usia : 26 Tahun
- Prodi : PERANAKI
- Status asal : RS PAU dan S : HANDELLANTO
- Status Pernikahan : BUKAN MUKAH
- Lama dinas :
- Pernah mendapat informasi tentang obat yang mempengaruhi performa :
 - Sosial Media
 - Temaga Kesehatan
 - Teman
 - Artikel
 - TV/Radio
 - Forum diskusi online
 - Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:

Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kantuk dapat menurunkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	✓	
2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.	✓	
3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.		✓

LEMBAR POST-TEST

A. Identitas responden

- Nama : Rizko Hanady
- Usia : 32 Th
- Prodi : Gizi Tkb 5
- Status asal : FCBW dan HANDELLANTO
- Status Pernikahan : BUKAN KAWIN
- Lama dinas : 10 Th
- Pernah mendapat informasi tentang obat yang mempengaruhi performa :
 - Sosial Media
 - Temaga Kesehatan
 - Teman
 - Artikel
 - TV/Radio
 - Forum diskusi online
 - Keluarga

B. Kuesioner Pengetahuan Prajurit Tamtama TNI AU Mengenai Obat Yang Berpengaruh Terhadap Performa Tugas

C. Petunjuk Pengisian:

Setiap pernyataan memiliki 2 pilihan jawaban : YA atau TIDAK. Berdasarkan atas pengetahuan anda, berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang paling merefleksikan persepsi anda pada setiap pernyataan.

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Penggunaan obat yang menyebabkan kantuk dapat menurunkan kewaspadaan dan meningkatkan risiko kecelakaan saat tugas militer.	✓	
2.	Antihistamin/antialergi generasi pertama aman digunakan sebelum latihan fisik karena hanya mempengaruhi alergi, bukan fungsi otak.	✓	
3.	Obat flu kombinasi berpotensi memperlambat waktu reaksi dan mengganggu pengambilan keputusan.	✓	

DOKUMENTASI KEGIATAN



Foto Bersama



Pemberian Dorprize Kepada Peserta Aktif



Pemaparan Materi



Sesi Tanya Jawab



Pengisian Pre-Test



Pengisian Post-Test



Ice-Breaking



Snack Time